

## **PELAYANAN KESEHATAN PRAKONSEPSI UNTUK MENCEGAH RESIKO STUNTING : A SCOPING REVIEW**

**Ratna Wulandari<sup>1</sup>**

Universitas Indonesia Maju

Email korespondensi : ratnawulandariemail@gmail.com

### **Abstrak**

Pada intervensi spesifik program pencegahan stunting diantaranya melalui pemberian layanan kesehatan reproduksi pada prakonsepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi pada prakonsepsi dan faktor determinannya terkait dengan pencegahan resiko anak stunting. Penelitian ini dilakukan dengan metode scoping review pada artikel jurnal yang telah dipublikasi pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021 pada media PubMed dan Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan adalah Pelayanan Kesehatan Prakonsepsi, Pencegahan Stunting, Bidan, Kader, dan PKK . Hasil pencarian ditemukan 642 artikel dan didapatkan 12 artikel terpilih. Berdasarkan analisa ditemukan bahwa Preconception Care (PCC) belum banyak diperkenalkan kepada masyarakat serta belum ada pelatihan pelayanan PCC bagi Bidan maupun Kader. Ada korelasi antara PCC yang konsisten dengan penurunan konsumsi alkohol dan kehamilan yang sehat. Faktor yang mempengaruhi melakukan PCC diantaranya usia, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan dan informasi dari pemberi layanan. Media konseling pada PCC dapat berupa booklet atau video interaktif, dengan pemberi layanan meliputi Bidan sebagai pemeriksa kesehatan dan pemberi intervensi, Kader Posyandu sebagai fasilitator dan Pengawas Minum Obat, serta Kader PKK dalam penjangkaran prakonsepsi. Untuk meningkatkan kunjungan kesehatan reproduksi pada prakonsepsi dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi dari pemberi layanan tentang pemeriksaan kesehatan prakonsepsi, penyusunan standar operasional prosedur, pelatihan bagi pemberi layanan, dan pembuatan media konseling standar. Selain itu juga diperlukan kerja sama antara Bidan dengan Kader dan PKK untuk mengajak masyarakat aktif melakukan pemeriksaan kesehatan prakonsepsi terutama pada calon pengantin.

**Kata Kunci : Pelayanan Kesehatan Prakonsepsi, Bidan, Kader, PKK**

### **Abstract**

*Specific interventions for stunting prevention programs include providing reproductive health services for preconception. This study aims to identify the description of the implementation of reproductive health services at preconception and its determinants related to preventing the risk of stunting in children. This research was conducted using a scoping review method on journal articles that were published in the period 2017 to 2021 on PubMed and Google Scholar media. The keywords used were Preconception Health Services, Stunting Prevention, Midwives, Cadres, and PKK. The search results found 642 articles and 12 selected articles were found. Based on the analysis, it was found that Preconception Care (PCC) has not been widely introduced to the public and there has been no training on PCC services for Midwives and Cadres. There is a consistent correlation between PCC with decreased alcohol consumption and a healthy pregnancy. Factors that influence PCC include age, education, health status, occupation and information from service providers. Counseling media at PCC can be in the form of interactive booklets or videos, with service providers including Midwives as health examiners and intervention providers, Posyandu Cadres as facilitators and Drug Administration Supervisors, and PKK Cadres in preconception screening. To increase preconception reproductive health visits, it can be done by conducting socialization from service providers about preconception health checks, preparing standard operating procedures, training for service providers, and making standard counseling media. In addition, collaboration between midwives and cadres and PKK is also needed to invite the community to actively carry out preconception health checks, especially for prospective brides.*

**Keywords: Preconception Health Services, Midwives, Cadres**

---

<sup>1</sup> Universitas Indonesia Maju

## Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu aman dan dapat dipertanggung jawabkan, dimana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduksi sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, berkualitas yang nantinya berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (Rahayu & Prijatni, 2016). Didalam memberikan pelayanan Kesehatan Reproduksi tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan prose reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya (Rahayu & Prijatni, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan data stunting (tinggi badan menurut umur di bawah standar) pada anak di Indonesia dengan prevalensi 30,8% balita (Kemenkes RI, 2018b). Berat Badan Lahir Rendah/BBLR (<2.500 gram), yang menjadi indikasi kekurangan gizi ibu, mempengaruhi 6,2% bayi, sementara 48,9% wanita hamil mengalami anemia (Kementerian PPN et al., 2019). Penyebab stunting diantaranya karena praktek pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya pelayanan ANC dan PNC, akses makanan bergizi, akses air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017b).

Ibu yang saat hamil mengalami Kurang

Energi Kronis beresiko anak mengalami stunting (Sukmawati et al., 2018). Hasil identifikasi intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting yang dilakukan antara lain: pemberian tablet Fe bagi ibu hamil, PMT bagi ibu hamil KEK, Pemeriksaan kehamilan sesuai standar, pemberian vitamin A bagi balita, pemberian imunisasi lengkap bagi bayi, pemantauan dan promosi pertumbuhan serta sanitasi total berbasis masyarakat (Heryanto, 2019). Program pendampingan pada kelompok pra konsepsi dapat dilakukan oleh Bidan, Kader dan Tim Penggerak PKK sesuai dengan tugas dan wewenangnya (RI, 2019; Kemenkes RI, 2014; Kemendagri, 2020).

Sehingga kelompok pra konsepsi dapat mempersiapkan diri sebelum masuk pada masa konsepsi, dan melakukan perbaikan gizi bila diperlukan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan Scoping Review dengan judul "Pelayanan Kesehatan Reproduksi Pra Konsepsi dalam Mencegah Resiko Anak Stunting dengan metode *Scoping Review*".

## Metode

Penelitian ini merupakan *Scoping Review* yakni melakukan tinjauan sistematis pada berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, ruang lingkup literatur, mengklarifikasi konsep, menyelidiki pelaksanaan penelitian, atau untuk menginformasikan tinjauan sistem (Munn et al., 2018).

Analisa data artikel menggunakan format *Preferred Reporting Items for Scoping Reviews and Meta-Analyses* atau yang biasa

Kriteria artikel yang digunakan dalam scooping review ini adalah sebagai berikut :

1. Bahasa yang digunakan dalam penyusunan artikel adalah Bahasa Indonesia, sedangkan bahasa artikel sumber dapat berasal dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Jenis artikel sumber yang digunakan berasal dari original artikel (jurnal ilmiah) dan laporan ilmiah (skripsi, tesis, disertasi).
3. Sumber informasi berupa artikel sumber yang termasuk dalam Bibliographic Searching :  
Pencarian dengan media elektronik pada website berikut :  
a. PubMed :  
(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/>)

- menggunakan Bahasa Inggris
- b. Google Cendekia  
(<https://scholar.google.com/>) menggunakan Bahasa Indonesia  
Dengan artikel yang didapatkan berupa *primary research studies* dan *scoping review* dengan *full text*.
  4. Strategi pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dan filter yang dipakai, dengan penjelasan sebagai berikut :  
a. Mengulang (dan/atau memodifikasi) kata kunci yang ada dengan kata kunci bersifat spesifik lebih (precise) menggunakan ‘AND’.  
b. Kata Kunci

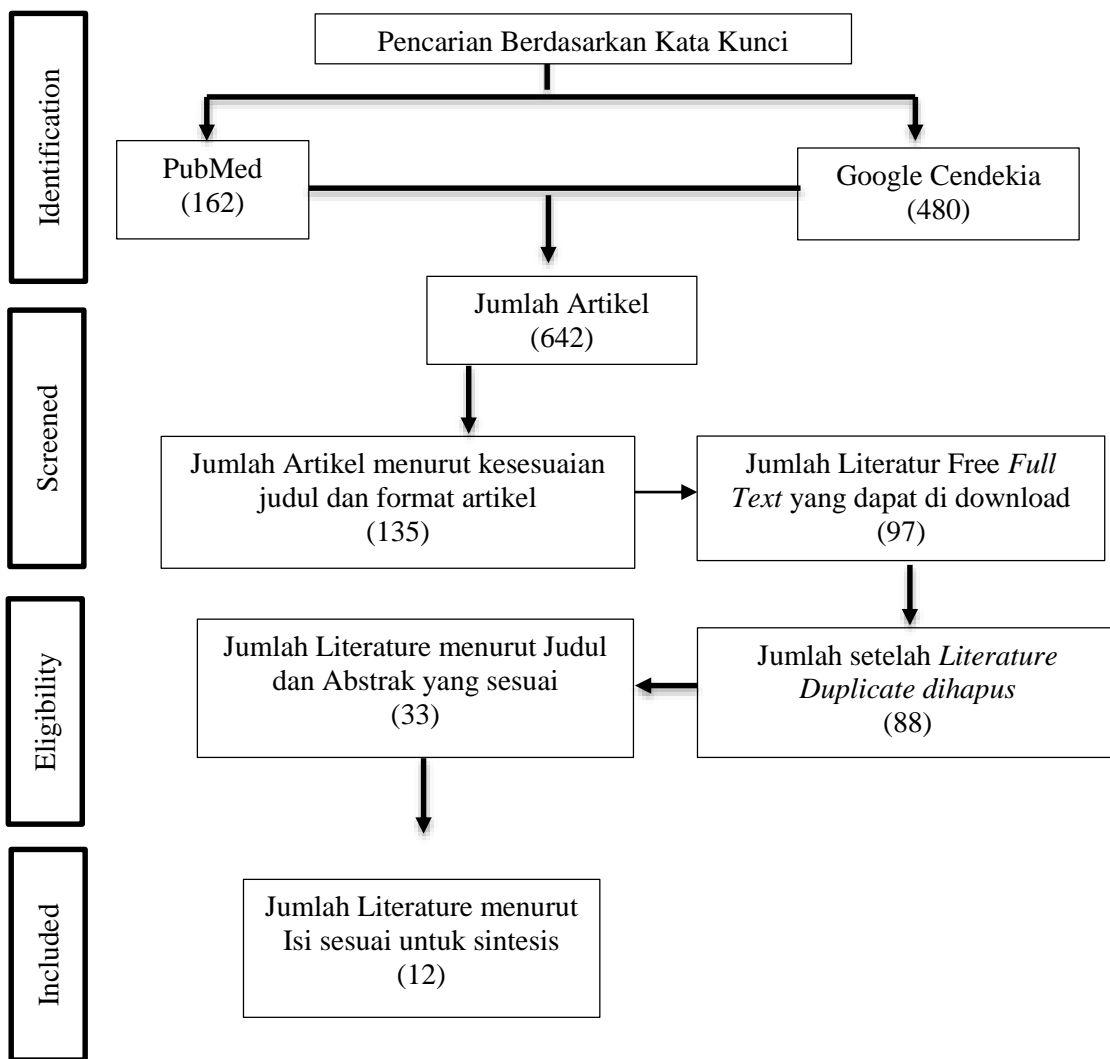
**Tabel 1 Kata Kunci**

| <b>Daftar Kata Kunci (Keyword and Query)</b>  |  |
|---|--|
| <b>Bahasa Inggris</b>   | <b>Bahasa Indonesia</b>  |
| <p><i>Keywords :</i><br/>                     ‘Reproductive Health Care’<br/>                     ‘Prevent Stunting’<br/>                     ‘Pregnancy Health Care’<br/>                     ‘Pregnancy Care’(MeSH)<br/>                     ‘Pregnancy’, ‘Pregnancy’ (MeSH)<br/>                     ‘Midwife’, ‘Nurse’, ‘Nurse Midwife’(MeSH)<br/>                     ‘Cadre’<br/>                     ‘Family Welfare Empowerment’</p> <p><i>Query :</i><br/>                     ‘Reproductive Health Care’ AND ‘Prevent Stunting’<br/>                     ‘Midwife’ AND ‘Pregnancy’<br/>                     ‘Cadre’ AND ‘Pregnancy’<br/>                     ‘Family Welfare Empowerment’ AND ‘Pregnancy’</p> | <p>Kata Kunci :<br/>                     ‘Pelayanan Kesehatan Reproduksi’<br/>                     ‘Pencegahan Stunting’<br/>                     ‘Pelayanan Kesehatan Pra Konsepsi’<br/>                     ‘Prakonsepsi’<br/>                     ‘Bidan’<br/>                     ‘Kader’<br/>                     ‘PKK’</p> <p>Pencarian :<br/>                     ‘Pelayanan Kesehatan Reproduksi’ DAN ‘Mencegah Stunting’<br/>                     ‘Bidan’ DAN ‘Prakonsepsi’<br/>                     ‘Kader’ DAN ‘Pra Konsepsi’<br/>                     ‘PKK’ DAN ‘Pra Konsepsi’</p> |

5. Pada proses pencarian artikel terdapat beberapa kriteria, diantaranya :  
a. Kriteria Inklusi  
Topik : Pelayanan Kesehatan Reproduksi Prakonsepsi dalam Mencegah Resiko Anak Stunting

Kesediaan Teks : Teks Penuh (Free Full Text)  
Tipe Artikel : Jurnal Ilmiah (*primary research studies* dan *scoping review*)  
Publikasi : 5 tahun (2017 s.d. 2021)

- Bahasa : Bahasa Indonesia dan online serta grey literature.  
 Bahasa Inggris
6. Waktu Pelaksanaan  
 Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode bulan Juni 2022.
- b. Kriteria Ekskusi  
 Artikel yang tidak termasuk adalah makalah, laporan project, dan berita
7. Bagan Alir Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Data Artikel Penelitian

| No. | Tahun | Penulis   | Judul   | Tujuan   | Metode  | Tempat                                 | Sample  | Pendampingan dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Pra Konsepsi untuk Mencegah Resiko Anak Stunting  |
|-----|-------|---|---|--|---|--|---|---|
| 1   | 2021  | Novita Rahmah, Wiwit Kurniawati   | <i>Relationship between marriage readiness and pregnancy planning among prospective brides</i>  | <i>To determine the relationship between marriage readiness and pregnancy planning among prospective brides</i>    | <i>A correlative descriptive design with a cross-sectional method</i> | Jakarta, Indonesia                     | <i>A convenience sampling technique in determining the respondents, and obtained a total of 258 respondents</i> | <i>Education of pregnancy planning and readiness before marriage, both physical and psychological, with interactive media and nurse cooperation with community cadres in socialization on wedding preparation.</i>  |
| 2   | 2020  | Daniel Belema Fekene, Benyam Seifu Woldeyes, Maru Mossisa Erena and Getu Alemu Demisse        | <i>Knowledge, uptake of preconception care and associated factors among reproductive age group women in West Shewa zone, Ethiopia, 2018</i> | <i>To identify the level of women's knowledge, uptake and associated factors of PCC.</i>                           | <i>Cross-sectional study</i>  | West Shewa zone, Oromia regional state | <i>680 reproductive-aged women</i>  | <i>One-quarter of the women in the study has good knowledge of PCC and low uptake of PCC. History of institutional delivery, PNC service utilization, history of using a modern contraceptive, educational status and being regularly employed were factors that affect knowledge of PCC and family income, having good knowledge about PCC and history of PNC were affect the uptake of PCC.</i> |
| 3   | 2018  | Mirjam P. Fransen,, Miriam E. Hopman1, Laxsini Murugesu1 , Ageeth N. Rosman and Sian K. Smith | <i>Preconception counselling for low health Literate women: an exploration of determinants in the Netherlands</i>                           | <i>To explored determinants of participation in preconception counselling among women with low health literacy</i> | <i>Face-to-face interviews, and Linear regression analyses</i>        | Netherlands                            | <i>139 women with low health literacy</i>   | <i>Respondents generally had a positive attitude towards participation in preconception counselling for themselves, and 41% reported that they would participate in preconception counselling.</i>  |

|   |      |  |  |  |  |                   |  |  |
|---|------|--|--|--|--|-------------------|--|--|
| 4 | 2017 | Marjolein Poels, MSc PhD student, Henk F. van Stel, PhD Assistant professor, Arie Franx, PhD, MD Professor and Chaira , Maria P.H. Koster, PhD, MD Assistant professora, | <i>Actively preparing for pregnancy is associated with healthier lifestyle of women during the preconception period</i>                            | <i>To assess whether actively preparing for pregnancy through information seeking or PCC consultation is associated with lifestyle changes during the preconception period</i> | <i>Retrospective cross-sectional study</i> | Netherlands       | <i>Convenience sample of 283 women who received antenatal care</i>                                   | <i>Gathering preconception information, either by women themselves or by means of a preconception care. Consult is associated with women positively changing lifestyles during the preconception period.</i>   |
| 5 | 2018 | Marjolein Poels , Henk F. van Stel, Arie Franx and Maria P. H. Koster  | <i>The effect of a local promotional campaign on preconceptional lifestyle changes and the use of preconception care</i>                           | <i>To investigate the effect of a local promotional campaign on preconceptional lifestyle changes and the use of preconception care (PCC).</i>                                 | <i>Quasi-comparative study</i>             | Netherlands       | <i>Women who received antenatal care during the pre-intervention February 2015 and February 2016</i> | <i>A local promotional campaign targeted at preconceptional health was associated with improved preconceptional lifestyle behaviours, especially with regard to alcohol consumption, and has the potential to improve the use of preconception care.</i> |
| 6 | 2019 | Andargachew Kassa1, Sarie Human, Hirut Gemed   | <i>Level of Healthcare Providers' Preconception Care (PCC) Practice and Factors Associated with Non Implementation of PCC in Hawassa, Ethiopia</i> | <i>Determining the level of HCP's PCC practice and factors associated with non - implementation of PCC</i>   | <i>Cross-sectional study</i>               | Hawassa, Ethiopia | <i>HCPs working in public health institutions (PHI) of Hawassa</i>                                   | <i>The absence of standardized and consistent PCC practice which indicates that PCC is not well introduced to the area. Provision of pre-service and an in-service PCC training to all health care providers is highly recommended.</i>                  |

|    |      |   |  |   |  |                         |   |   |
|----|------|---|--|---|--|-------------------------|---|---|
| 7  | 2021 | Ellis Endang Nikmawati, Cica Yulia                          | Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung | Meningkatkan pengetahuan kader dan remaja tentang pelayanan kesehatan reproduksi  | Partisipatori dengan pendekatan <i>Demand Responsive Approach</i> (Pendekatan Tanggap Kebutuhan) | Bandung, Indonesia      | Remaja putri dan Kader PKK  | Pengetahuan gizi remaja dan kader PKK pada umumnya berada pada kategori kurang. Tahapan inisiasi dan inovasi yang telah dilaksanakan meliputi perencanaan program edukasi gizi dan pemberdayaan.  |
| 8  | 2018 | L.S. Ani, I.W. Weta, N.W.A. Utami, W. Suranadi, K. Suwiyoga | Program Pencegahan Anemia Bagi Wanita Masa Prakonsepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem             | Menurunkan kejadian anemia pada wanita masa prakonsepsi atau pada masa hamil.   | Pengabdian pada Masyarakat   | Bali, Indonesia         | 37 wanita prakonsepsi   | Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan sebanyak 43,2% wanita prakonsepsi mengalami anemia. Wanita prakonsepsi dengan anemia cenderung ditemukan pada wanita dengan usia >35 tahun (40%), tingkat pendidikan rendah (53,3%), tidak memiliki pekerjaan (56,2%), memiliki anak <2 orang (40%), dan memiliki keluhan anemia (62,5%). |
| 9  | 2019 | Lusyana Gloria Doloksaribu, Abdul Malik Simatupang          | Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis                | <i>To determine the effect of preconception nutrition counseling to the knowledge and attitudes of premarital woman</i> | <i>Quasi Experimental Design One Group Pre – Post Test</i>                                       | Deli Serdang, Indonesia | 30 Wanita pranikah yang sudah terdaftar di KUA  | Konseling yang dilakukan dengan tiga kali pengulangan dalam waktu satu minggu memberikan pengaruh yang signifikan ( $p=0,001$ ) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikapwanita pranikah tentang gizi prakonsepsi  |
| 10 | 2020 | Gita Kostania, Ade Lydiana Ahmad, Sri Yunita                | Pengembangan Booklet Pranikah sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan  | Mengembangkan media informasi berupa booklet dalam pelayanan kesehatan khususnya pada kelompok wanita prakonsepsi       | <i>Research and Development (R&amp;D)</i>  | Boyolali, Indonesia     | 24 calon pengantin yang memeriksakan diri ke Puskesmas Musuk I Boyolali pada bulan Agustus tahun 2019 | Pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.   |

|    |      |   |   |   |   |                     |                              |  |
|----|------|---|---|---|---|---------------------|------------------------------|--|
|    |      |   | Untuk Calon Pengantin   | dengan sasaran calon pengantin.   |   |                     |                              |  |
| 11 | 2019 | Puspita Rini, Jemmi                       | Peran Kader Posyandu Pada Pelayanan Terpadu Wanita Prakonsepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa | Untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam pelayanan terpadu wanita prakonsepsi  | <i>In-Depth Interview dan observasi</i> | Palu, Indonesia     | 7 orang kader                | Kader dapat menjangkau wanita prakonsepsi serta menjadi perantara petugas dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi zat gizi mikro pada Wanita pra konsepsi (pengawas minum obat).   |
| 12 | 2021 | Betty Yosephin Simanjuntak, Anang Wahyudi | Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki                    | Meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin (catin) laki laki setelah mendapatkan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). | <i>Quasi Experimental Design</i>        | Bengkulu, Indonesia | 60 calon pengantin laki-laki | Edukasi 1000 HPK yang diberikan oleh petugas KUA dengan menggunakan buku saku kepada catin laki laki dapat meningkatkan pengetahuan dan skor sikap yang lebih tinggi dibanding edukasi yang menggunakan leaflet. Edukasi leaflet dapat meningkatkan pengetahuan terutama materi anemia gizi dan IMD. |



Berdasarkan sumber informasi pada 12 artikel diatas ditemukan beberapa poin diantaranya sebagai berikut :

### 1. Gambaran Pelayanan Kesehatan Reproduksi pada Prakonsepsi

Berdasarkan 12 artikel yang ada seluruhnya merekomendasikan perlunya pelayanan kesehatan reproduksi pada masa sebelum prakonsepsi. Rendahnya pemeriksaan kesehatan pada pra konsepsi dikarenakan belum memperkenalkan program tersebut pada wilayah setempat(Kassa et al., 2019; Nikmawati et al., 2021). Sebagian besar kelompok prakonsepsi mengetahui adanya layanan *Preconception Care* (PCC) namun belum pernah memanfaatkan layanan tersebut. Faktor-faktor penyebab responden yang melakukan PCC adalah fasilitas pelayanan, Pendidikan responden, Riwayat penggunaan kontrasepsi, dan adanya informasi terus menerus dari Pemerintah (Fekene et al., 2020). Kelompok pra konsepsi yang tidak melakukan PCC memiliki beberapa determinan diantaranya usia >35 tahun, tidak memiliki pekerjaan, mengalami anemia dan tingkat pendidikan yang rendah (Ani et al., 2018).

Sebanyak 41% responden yang telah diperkenalkan PCC menyatakan akan melakukan pemeriksaan kesehatan (Fransen et al., 2018). Pemberian PCC dapat merubah lifestyle dari responden terutama dalam penurunan konsumsi alcohol dan peningkatan PCC(Poels et al., 2017).

### 2. Metode dan Media Konseling

Perencanaan kehamilan dalam PCC,

dalam lingkup informasi tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan kaitannya dengan stunting, perlu dilakukan baik prakonsepsi pria maupun wanita (Simanjuntak & Wahyudi, 2021).

Media yang disarankan dalam pemberian konseling adalah media yang interaktif dan kerja sama antara tenaga kesehatan dan non kesehatan setempat sebagai mediator (Rahmah & Kurniawati, 2021). Materi konseling sebaiknya melingkupi informasi jenis layanan kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, dan penggunaan kontrasepsi (Fekene et al., 2020).

Penggunaan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada PCC disbanding leaflet(Kostania et al., 2020). Namun leaflet terbukti efektif pada materi edukasi gizi (Simanjuntak & Wahyudi, 2021).

Pemberian konseling ideal dilakukan minimal satu kali dalam satu minggu selama minimal 3 minggu (Gloria Doloksaribu et al., 2019).

### 3. Pemberi Layanan Kesehatan Reproduksi

Pemberi layanan kesehatan reproduksi dapat perawat, bidan, kader (Rahmah & Kurniawati, 2021).

Sangat penting memberikan pemahaman yang benar kepada setiap wanita, karena mereka cenderung akan melaksanakan sesuai yang dianggap benar dan menghilangkan persepsi yang salah (Nikmawati et al., 2021; Poels et al., 2018).

Bidan, Perawat, maupun pemberi layanan lain diberikan pelatihan sebelum

melakukan PCC(Kassa et al., 2019). Kader baik kader kesehatan maupun kader PKK dalam menjadi perantara antara petugas dan prakonsepsi, serta dapat melakukan penjangkaran kelompok yang perlu intervensi dan sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) (Puspitaningrum et al., 2020).

### **Kesimpulan**

Gambaran *Preconception Care* (PCC) yang saat ini yang telah dilakukan diantaranya adalah melalui pemberian konseling secara rutin satu kali dalam satu minggu selama minimal 3 minggu. Media yang digunakan lebih efektif jika menggunakan booklet untuk materi PCC dan leaflet untuk materi gizi. Dalam kondisi pandemic pemberian edukasi melalui video juga baik dengan tetap melakukan interaksi secara aktif. PCC terbukti dapat merubah gaya hidup prakonsepsi terutama dalam hal konsumsi makanan. Kunjungan PCC juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia, tingkat pendidikan, status kesehatan, pekerjaan dan informasi dari pemberi layanan. Kehadiran prakonsepsi dalam PCC secara konsisten berdampak pada kehamilan yang sehat dengan rendahnya kejadian anemia dan kurang energi kronis. Kader Posyandu dan PKK dapat berperan dalam menjaring prakonsepsi untuk diberikan konseling dan intervensi yang diperlukan serta dapat sebagai Pengawas Minum Obat (PMO).

### **Saran**

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan PCC diantaranya adalah :

1. Pemberian informasi melalui poster atau flyer di lingkungan fasilitas kesehatan untuk memperkenalkan PCC
2. Pelatihan bagi Bidan, Kader Posyandu, Kader PKK diperlukan khusus untuk pelayanan PCC
3. Bidan dapat berfokus sebagai pemeriksa kesehatan, Kader Posyandu sebagai fasilitator pelayanan dan PMO, dan Kader PKK sebagai penjaring prakonsepsi serta pemenuhan bahan nutrisi seperti pembuatan makanan tambahan pada prakonsepsi dengan kurang energi kronis.
4. Diperlukan booklet atau media informasi yang berisi informasi terkait kesehatan reproduksi dan gizi konsepsi serta pengenalan pola asuh anak yang diberikan kepada prakonsepsi dan dapat diisi baik oleh Bidan, Kader dan PKK (sesuai konteksnya seperti hasil pemeriksaan, jadwal kehadiran, dsb.).
5. Kolaborasi pelaksanaan PCC optimal dilakukan mulai saat calon pengantin melakukan pengurusan berkas pernikahan.
6. Perlunya disusun jadwal dan standar operasional prosedur PCC yang terstandar yang ideal digunakan untuk masyarakat di Indonesia.

### **Referensi**

Ani, L. S., Weta, I. W., Utami, N. W. A., Suranadi, W., & Suwiyoga, K. (2018). Program Pencegahan Anemia Bagi Wanita Masa Prakonsepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem. In *Juli* (Vol. 17).

Fekene, D. B., Woldeyes, B. S., Erena, M. M., & Demisse, G. A. (2020). Knowledge,

- uptake of preconception care and associated factors among reproductive age group women in West Shewa zone, Ethiopia, 2018. *BMC Women's Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00900-2>
- Fransen, M. P., Hopman, M. E., Murugesu, L., Rosman, A. N., & Smith, S. K. (2018). Preconception counselling for low health literate women: An exploration of determinants in the Netherlands 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services 17 Psychology and Cognitive Sciences 1701 Psychology. *Reproductive Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0617-1>
- Gloria Doloksaribu, L., Malik Simatupang, A., Jurusan Gizi Poltekkes Medan, D., & Mahasiswa Gizi Poltekkes Medan, A. (2019). *PENGARUH KONSELING GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA PRANIKAH DI KECAMATAN BATANG KUIS*. 8(1).
- Heryanto. (2019). *Kajian Faktor Penyebab Stunting*.
- Kassa, A., Human, S., & Gameda, H. (2019). Level of Healthcare Providers' Preconception Care (PCC) Practice and Factors Associated with Non-Implementation of PCC in Hawassa, Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 29(1), 903–912. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v29i1.12>
- Kemendagri. (2020). *PERMENDAGRI No 36 TAHUN 2020*.
- Kemenkes RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu*.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional\_RKD2018\_FINAL*.
- Kostania, G., Ahmad, A. L., & Yunita, S. (2020). PENGEMBANGAN BOOKLET PRANIKAH SEBAGAI MEDIA INFORMASI DALAM PELAYANAN KESEHATAN UNTUK CALON PENGANTIN. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 01. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.367>
- Munn, Z., Peters, M., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). *Scoping review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a scoping or scoping review approach*. 143.
- Nikmawati, E. E., Yulia, C., Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2021). *LENTERA KARYA EDUKASI Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung*. 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.38460>
- Poels, M., van Stel, H. F., Franx, A., & Koster, M. P. H. (2017). Actively preparing for pregnancy is associated with healthier lifestyle of women during the preconception period. *Midwifery*, 50, 228–234. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.04.015>
- Poels, M., van Stel, H. F., Franx, A., & Koster, M. P. H. (2018). The effect of a local promotional campaign on preconceptional lifestyle changes and the use of preconception care. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 23(1), 38–44. <https://doi.org/10.1080/13625187.2018.1426744>
- Puspitaningrum, D., Devi Indrawati, N., & Astuti Purwanti, I. (2020). *EVALUASI PENGEMBANGAN APLIKASI WEB EDUKASI PRANIKAH PADA BIDAN KOORDINATOR PUSKESMAS SEKOTA SEKOTA SEMARANG*. <http://hnc.ummat.ac.id/>
- Rahayu, S., & Prijatni, I. (2016). *Bahan Ajar Modul Kebidanan : Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif-1.pdf>
- Rahmah, N., & Kurniawati, W. (2021). Relationship between marriage readiness and pregnancy planning among prospective brides. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10, Issue s1)
- RI, P. (2019). *Undang-undang Kebidanan No.04 Tahun 2019*. 42. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2019/uu4-2019bt.pdf>
- Schaafsma, F. G., Hulsegge, G., de Jong, M. A., Overvliet, J., van Rossum, E. F. C., & Nieuwenhuijsen, K. (2021). The potential of

using hair cortisol to measure chronic stress in occupational healthcare; a scoping review. *Journal of Occupational Health*, 63(1), e12189. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12189>

Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.426>

Sukmawati, Hendrayati, Chaerunnimah, & Nurhumaira. (2018). STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL, BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN STUNTING PADA BALITA. In *Media Gizi Pangan* (Vol. 25).

TNP2K. (2017a). *Buku Ringkasan Stunting TNP2K*.

TNP2K. (2017b). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (PPT)*.

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>